

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang akan dilakukan sepanjang hayat atau sekurang-kurangnya ia terus akan belajar walaupun sudah lulus sekolah. Belajar dilakukan oleh seorang siswa dan guru sebagai pendidik. Kegiatan belajar juga berupa perkembangan mental yang didorong oleh pembelajar. Dengan kata lain belajar ada kaitannya dengan usaha yang dilakukan siswa untuk menambah pengetahuan dan perkembangan mental dan akan menghasilkan hasil belajar yang baik dan siswa akan memperoleh kemadirian. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan yang ada di lingkungan sekitar dan dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar dari luar.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:1) mengartikan “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya”. Oemar Hamalik (2014:36) menyatakan “modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan pengertian ini sangat berada dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar suatu proses perubahan tingkah laku berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian atau peristiwa sehari-hari di sekolah menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

## 2. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah merupakan suatu kemampuan yang wajib untuk di miliki oleh para pengajar, dan ilmu yang di pelajari untuk dapat menambah kemampuan dalam mengajar adalah merupakan kemampuan dalam menghadapi anak didik yang mereka semua memiliki karakter, kemampuan dan juga keinginan yang berbeda-beda. Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Mengajar yang hanya menyampaikan informasi akan membuat siswa kehilangan motivasi dan konsentrasinya. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, tetapi mengandung banyak tindakan yang harus dilakukan agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Wina Sanjaya (2013:94) menyatakan “Mengajar adalah mengajak berfikir siswa sehingga melalui kemampuan berfikir akan terbentuk siswa yang cerdas dan mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya”. Menurut Alvin W. Howard dalam Slameto (2015:32) menyatakan “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge”. Kemudian menurut Sardiman A.M (2014:47) menyatakan “Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian mengajar adalah suatu aktivitas yang di lakukan guru untuk menciptakan lingkungan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar untuk , membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.

### 3. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar di sekolah yang tujuannya untuk melaksanakan tujuan pendidikan yang diaplikasikan dengan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas akan memberikan pengaruh dan perubahan kepada siswa. Pengaruh dan perubahan tersebut dapat dikatakan sebagai hasil dari belajar. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input secara fungsional. Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Menurut Kurniawan (2011: 17) fungsi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Membantu mengelompokkan tujuan-tujuan khusus sehingga bisa mengurangi beban kerja yang harus dilakukan dalam mendesain sistem instruksional.
2. Pengelompokkan tujuan akan membantu dalam menentukan pengurutan dan pembagian pembelajaran.
3. Pengelompokkan tujuan kedalam tipe-tipe kemampuan bisa berguna untuk membuat perencanaan kondisi internal dan eksternal belajar yang diperlukan untuk terjadinya belajar secara sukses.

Purwanto (2014:54) menyatakan “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan”. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) “Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Nana Sudjana (2013:22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar di sekolah yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung baik dan wajar, ada yang lancar dan ada pula yang tidak lancar, ada yang mudah dimengerti dan dipahami apa yang dipelajari terkadang terasa sulit untuk dimengerti dan dipahami. Dalam hal semangat dan berkonsentrasi dalam belajar pun berkurang. Yang ada hanya keasikan bermain dan bercerita dengan teman sebangku di dalam kelas. Menurut Slameto (2010:54) :

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu Faktor *Intern* diantaranya adalah (1) Faktor Jasmaniah terdiri dari: Faktor Kesehatan dan Cacat tubuh. (2) Faktor Psikologis terdiri dari: Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan. (3) Faktor Kelelahan terdiri dari: Kelelahan Jasmani dan Kelelahan Rohani. Faktor *Ekstern* diantaranya adalah: (1) Faktor keluarga terdiri dari: Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, Latar belakang kebudayaan. (2) Faktor sekolah terdiri dari: Metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Alat pelajaran, Waktu sekolah, Standar pelajaran di atas ukuran, Keadaan gedung, Metode belajar, Tugas rumah. (3) Faktor Masyarakat terdiri dari: Kegiatan siswa dalam masyarakat, Massa media, Teman bergaul, Bentuk kehidupan masyarakat.

Nana Sudjana (2013:1) menyatakan “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Ahmad Susanto (2013:12) “Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor *internal* maupun *eksternal*”. Suprijono (2015:6-7) “Hasil belajar mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”. Dimana domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, mengorganisasikan dan menilai. Domain efektif adalah sikap, respon, nilai, organisasi, dan

karakterisasi. Sedangkan domainn psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan menunjang satu sama lainnya sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa yang mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

## 5. Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut ahli psikologi, istilah perhatian dirumuskan sebagai perumusan energi tertuju pada suatu objek, juga diartikan sebagai kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang sedang dilakukan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Perhatian orang tua merupakan bentuk kasih sayang, kepedulian maupun simpati orang tua terhadap keadaan anaknya. Bentuk kasih sayang orang tua yang merupakan perhatian orang tua terhadap anaknya sangat beragam. Misalnya orang tua memberi dorongan belajar kepada anak agar mencapai prestasi yang memuaskan.

Menurut Walgito (2013:52) menjelaskan bahwa “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada sesuatu atau sekelompok objek dan perhatian diartikan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar”. Menurut Sumadi (2013:233) menyatakan bahwa “perhatian orang tua dengan penuh kasih saying terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan”. Slameto (2010:105) “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang dating dari lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu objek yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut. Dengan demikian perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas orang tua yang diajukan kepada anak-anaknya terutama dalam pemenuhan baik secara fisik maupun non fisik.

## 6. Hubungan Siswa Dengan Orang Tua

Perhatian orang tua mendapat digolongkan menjadi beberapa jenis, seperti yang dikemukakan oleh para ahli. Suryabrata (2012: 14) ditinjau dari berbagai hal, perhatian dapat digolongkan dan dibedakan menjadi beberapa macam, yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin. Menyatakan bahwa perhatian atas dasar intensitasnya dibedakan menjadi dua yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Maka banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas akan makin sukseslah aktifitasnya itu.
- b. Atas dasar timbulnya, maka perhatian dibedakan menjadi dua.
  - 1) Perhatian spontan, (perhatian tak- sehendak, perhatian tak disengaja) perhatian ini timbul begitu saja. “seakan-akan” tanpa usaha, tanpa disengaja. Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu objek.
  - 2) Perhatian tidak spontan (disengaja), perhatian disengaja yakni perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena ada tujuan tertentu. Oleh karena itu, harus ada kemauan yang menimbulkannya (bersifat aktif).

Menurut Slameto (2010:61) menyatakan bahwa banyak macam-macam perhatian orang tua dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu:

- a. Perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.
- b. Perhatian yang sempit dan perhatian yang luas.
- c. Perhatian konsentrasi (memusat) dan perhatian distributif (terbagi-bagi).

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa perhatian orang tua kepada anak dapat dilihat dengan bagaimana sikap orang tua, pola asuh orang tua dan perlakuannya kepada anaknya.

## 7. Macam-Macam Perhatian Orang Tua

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek. Taraf kesadaran akan meningkat. Perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran terhadap sesuatu. Menurut Slameto (2010:74) “menggolongkan kebutuhan manusia menjadi tujuh tingkatan, apabila seseorang telah dapat memnuhi kebutuhan pertama yaitu kebutuhan psikologis misalnya, baru akan memnuhi kebutuhan selanjutnya, kebutuhan akan merasa aman”. Selengkapnya tujuh tingkat kebutuhan manusia sebagai berikut:

### a). Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi segera, seperti makan, minum, berpakaian dan tempat tinggal.

### b) Kebutuhan Rasa Aman dan Perlindungan (*safety and security*)

Kebutuhan rasa aman dan perlindungan merupakan kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, perlindungan, dari bahaya dan penyakit dan sebagainya.

### c) Kebutuhan Sosial (*social needs*)

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang anak disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok dan bermasyarakat.

Anggono (2010:21) mengemukakan bahwa “perhatian orang tua dalam hubungannya dengan kegiatan belajar anak yaitu perhatian pada pelajaran dan kesulitan yang dialami”. Sedangkan Abu Ahmadi (2009:144) mengemukakan macam-macam perhatian adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian spontan dan disengaja Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan, perhatian ini sering disebut perhatian asli atau perhatian langsung. Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.
- b. Perhatian statis dan dinamis Perhatian statis ialah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah



berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

- c. Perhatian konsentratif dan distributif Perhatian konsentratif (memusat), yakni perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek/masalah tertentu. Sedangkan perhatian distributif (terbagi-bagi), dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan/dalam waktu yang bersamaan.
- d. Perhatian sempit dan luas Orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada di tempat yang ramai. Selain itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya. Sedangkan orang yang mempunyai perhatian luas, ia mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadiannya disekelilingnya, mudah terangsang, dan perhatiannya tidak dapat mengarah kepada hal-hal tertentu.
- e. Perhatian fiktif dan fluktuatif Perhatian fiktif (melekat), yakni perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objek. Kemudian perhatian fluktuatif (bergelombang) adalah perhatian yang sangat subjektif, sehingga yang melekat hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bentuk perhatian orang tua bukan dari berbagai materi tetapi melainkan kasih sayang orang tua kepada anaknya yang membuat anak tumbuh dan kembang dengan aktif dan memberikan dorongan untuk belajar memberikan pengawasan, pengarah, dan lain sebagainya supaya siswa mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

## **8. Hakikat Pembelajaran Matematika**

Matematika merupakan mata pelajaran yang memegang peran penting dalam pendidikan karena matematika membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mempelajari matematika sangat dibutuhkan pemahaman konsep



untuk dapat menguasai materi matematika, sebab dengan memahami konsep matematika siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri.

Susanto (2013: 185) menyatakan bahwa “Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang pasti yang mengungkapkan ide-ide abstrak yang berisi bilangan-bilangan serta simbol-simbol operasi hitung yang terdapat dalam memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Menurut Hans Freudental dalam Susanto (2013:189) menyatakan bahwa “Matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani (*human activities*).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Hakikat Pembelajaran matematika adalah suatu ilmu pasti yang dipresentasikan dalam bilangan dan didalamnya berisi mengenai simbol-simbol serta operasi hitung yang digunakan untuk memecahkan permasalahan matematis dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Kerangka Berpikir**

Belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dilepas dari kehidupan sehari-hari. Tiap-tiap seseorang melalui proses belajar baik secara sadar maupun tidak, dari mulai lahir sampai kembali ke liang lahat. Belajar itu sendiri merupakan proses perubahan yang kompleks baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah terdapat perubahan dalam dirinya, tentunya dapat terlihat dari aspek hasil belajar sendiri.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan dari belajar itu sendiri tentunya harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar itu dari dalam maupun faktor dari luar. Namun faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa matematika tidak terlepas dari perhatian orang tua yang merupakan sosok paling utama dalam mendidik dan membimbing anaknya khususnya dalam lingkungan keluarga atau sekeliling rumah.

Perhatian orang tua pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu objek yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut. Dengan demikian perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang

menyebabkan bertambahnya aktivitas orang tua yang diajukan kepada anak-anaknya terutama dalam pemenuhan baik secara fisik maupun non fisik.

### **C. Hipotesis**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:110) “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan gambaran antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 060891 Medan Baru Ajaran 2020/2021.

### **D. Definisi Operasional**

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas IV SD Negeri 060891 Medan Baru Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Hasil Belajar adalah upaya yang dilakukan secara sadar dalam mencapai bentuk perubahan perilaku dalam ranah kognitif,afektif dan psikomotorik dalam mengikuti mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas IV SD Negeri 060891 Medan Baru Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Perhatian orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu objek yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut.
4. Pembelajaran Matematika adalah proses belajar mengajar yang menciptakan dan meningkatkan kemampuan siswa melalui interaksi antara guru dengan siswa serta dengan siswa.

